

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Pada umumnya manusia memiliki keinginan untuk berpenampilan yang menarik dan menawan untuk mendapatkan keinginan tersebut manusia dapat melakukan perawatan wajah dan tubuh sebagai penunjang seperti penggunaan kosmetik. Menurut (Tahaanii, 2023), kosmetik didefinisikan sebagai bahan atau zat yang digunakan untuk memperindah diri terutama pada wajah, kulit, rambut dan bagian tubuh lainnya. Kosmetik dapat dimanfaatkan untuk perawatan dan peningkatan penampilan diri, sehingga seseorang dapat tampil dengan percaya diri dan memperoleh penerimaan dari lingkungan sekitarnya (Ambarwati et al., 2023). Sejak dahulu kosmetik sudah dikenal, namun kegunaannya sudah banyak yang berbeda dengan masa kini (Yuniarsih, 2022). Bahan-bahan kosmetik merupakan bahan alami dan telah digunakan sejak zaman nenek moyang yang dapat diperoleh dari lingkungan sekitar, kemudian berkembang menjadi bahan buatan (Ambarwati et al., 2023).

Kosmetik terbagi menjadi dua macam yaitu kosmetik perawatan dan kosmetik dekoratif. Kosmetik perawatan kulit merupakan jenis kosmetik yang dirancang khusus untuk menjaga kondisi kulit agar tetap bersih, sehat, dan terawat. Produk-produk dalam kategori ini berfokus pada pemeliharaan kesehatan kulit dengan cara membantu mengangkat kotoran, menjaga kelembapan alami, serta memberikan perlindungan dari faktor lingkungan. Sedangkan kosmetik dekoratif yaitu jenis kosmetik yang digunakan dengan tujuan estetika untuk memperindah penampilan wajah. Kosmetik ini umumnya tidak hanya dimanfaatkan untuk menonjolkan bagian wajah seperti mata, bibir, dan pipi, tetapi juga untuk menyamarkan kekurangan seperti noda, warna kulit tidak merata, atau bekas jerawat. Kosmetik dekoratif dapat membantu penggunaannya tampil lebih percaya diri, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun acara khusus. Contoh produk dekoratif yang sering digunakan antara lain bedak, *eyeshadow*, lipstik, dan lain-lain (Ambari et al., 2020).

Lipstik adalah kosmetika yang berfungsi untuk mewarnai bibir untuk mempercantik warna pada bibir sehingga dapat meningkatkan nilai estetika pada wajah. Lipstik dapat bermacam bentuk seperti *liquid*, krayon dan krim. Bentuk tersebut dipengaruhi oleh kadar kandungan yang terdapat dalam lipstik. Lipstik yang baik terbuat dari kandungan pewarna yang alami seperti dari bahan alam karena memiliki kadar toleransi yang baik untuk kulit sehingga tidak menimbulkan iritasi yang berat pada kulit dibandingkan dengan lipstik yang memiliki kandungan pewarna sintetik (Pratiwi, 2020).

Menurut Yuliarti dalam penelitian (Santi, 2020) Komponen utama lipstik adalah lilin, minyak, antioksidan, parfum, pengawet, dan pewarna. Pewarna-pewarna ini berasal dari sumber alami dan sintetis. Efek samping penggunaan lipstik yang mengandung pewarna sintetis sangat mengkhawatirkan. Penggunaan pewarna sintetis yang tidak sesuai regulasi seperti *rhodamine B* dapat menimbulkan risiko kesehatan.

Pewarna sintetik seperti *rhodamine B* dapat menyebabkan iritasi kulit, mata, hingga gangguan pernapasan. Banyak pewarna kosmetik yang telah ditarik dari peredaran dan dilarang untuk digunakan kembali. Meskipun masih ada yang digunakan namun belum bisa dipastikan keamanannya. Selain berdampak pada pengguna, pewarna sintetik juga sering dikaitkan dengan masalah lingkungan yang akhirnya menyebabkan pencemaran lingkungan (Santi, 2020).

Menurut Lestiana dalam penelitian (Yuniarsih et al., 2022) Lipstik dapat dengan mudah tertelan Bersama air liur atau makanan dan minuman yang dikonsumsi yang dapat menimbulkan efek samping jika lipstik mengandung pewarna sintetik berbahaya. Penggunaan lipstik yang mengandung pewarna sintetik berbahaya secara berulang dapat menyebabkan keracunan, iritasi, dan kerusakan hati. Penggunaan pewarna sintetik berbahaya seperti *rhodamine B* atau pewarna lain yang mengandung logam berat (Iskandar dkk., 2022). Menurut (Pratiwi, 2023). Lipstik yang baik terbuat dari kandungan pewarna yang alami seperti dari bahan alam karena memiliki kadar toleransi yang baik untuk kulit sehingga tidak menimbulkan iritasi yang berat pada kulit. Bahan yang aman perlu dicari alternatif untuk digunakan pada sediaan zat pewarna lipstik seperti inovasi sediaan lipstik menggunakan zat pewarna alami. Zat pewarna alami adalah zat

yang diperoleh dari alam seperti hewan, mineral, dan tumbuhan. Zat warna alami mempunyai kelebihan dibanding zat warna sintetik, yaitu intensitas warna yang jauh lebih rendah dari zat warna sintetik, sehingga pada pemakaian menimbulkan kesan sejuk. Pewarna alami lebih aman digunakan dibandingkan dengan pewarna sintetik. Macam-macam zat pewarna dari bahan alami yang digunakan dalam penelitian terdahulu yaitu kulit buah delima, kulit manggis, umbi bit, buah naga, kulit batang secang, dan lain-lain. Buah dan sayuran berwarna merah-ungu terdapat senyawa antosianin dan flavonoid didalamnya (Juliastuti, dkk., 2021).

Buah delima atau sering dikenal sebagai pomegranate (*Punica granatum L*) merupakan tanaman dikotil yang termasuk dalam famili Punicaceae yang berasal dari Timur Tengah sudah dikenal sebagai tanaman obat alami sejak 1550 SM. Pohon delima umumnya tumbuh di pekarangan dan digunakan sebagai tanaman hias serta obat-obatan dan daging buahnya pun dapat dimakan langsung memiliki rasa asam manis. Buah delima umumnya memiliki warna merah yang dihasilkan oleh senyawa flavonoid antosianin atau pigmen warna alami yang biasanya aman digunakan sebagai pengganti pewarna sintesis. Di Indonesia buah delima yang tumbuh beragam sekiranya ada tiga kurva jenis delima yang tumbuh di Indonesia yaitu buah delima merah, putih, dan hitam. Ekstrak metanol dalam buah delima berperan dalam aktivitas antioksidan sedangkan pigmen warna dalam buah delima dapat digunakan sebagai pewarna alami dalam pembuatan berbagai kosmetika (Yuniarsih, 2022). Menurut (S.Rosalinda, dkk., 2021.) daging buahnya dapat diekstrak dijadikan minuman yang menyegarkan, selain itu buah delima memiliki antioksidan yang tinggi sehingga dapat digunakan dalam pembuatan kosmetika antara lain masker, lip balm, lipstik, *sunscreen*, *lotion* dan cream wajah.

Pada penelitian (Kusumawati, 2023) yang berjudul “Uji Antioksidan Ekstrak Dan Formulasi Sediaan Krim Tabir Surya Kulit Delima Putih (*Punica Granatum L.*) Dengan Metode DPPH Dan Penentuan Nilai SPF” hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa ekstrak kulit delima putih (*Punica granatum L.*) memiliki nilai IC50 sebesar 92,76 ppm dengan kategori kuat. Krim tabir surya dibuat menjadi empat formula yaitu F0, FI, FII dan FIII dengan konsentrasi ekstrak berturut-turut yaitu 5%, 10% dan 15%, yang diuji evaluasi fisiknya antara lain uji organoleptik, uji homogenitas, uji tipe krim, uji daya sebar,

uji daya lekat, uji pH, uji viskositas dan uji stabilitas organoleptik yang menunjukkan ke empat formula telah memenuhi persyaratan uji evaluasi fisik sediaan krim tabir surya. Selain itu, terdapat peneliti terdahulu (Naldi, Jefri, dkk. et al., 2024) dengan judul “Formulasi Sediaan Lotion Ekstrak Etanol Kulit Buah Delima Merah (*Punica granatum L.*) Sebagai Pelembab Kulit” hasil penelitian menunjukkan sediaan berbentuk semi padat, warna putih dan coklat serta berbau fruity, tidak terdapat butiran kasar pada sediaan, rata-rata pH berkisar antara 5,6-6,1. Sediaan tidak mengiritasi pada kulit sukarelawan, rata-rata peningkatan kelembaban pada sediaan F0(125%), F1(110%), F2(78%), F3(96%). Pada penelitian (Nazliniwaty et al., 2019) berjudul “Pemanfaatan Ekstrak Kulit Buah Delima (*Punica granatum L.*) dalam Formulasi Sediaan Lip Balm” hasil penelitian diperoleh bahwa semua sediaan lip balm homogen, dengan konsentrasi 2,5%, 5%, 7,5%, dan 10%, memiliki pH 5,6-6,1 stabil selama penyimpanan 12 minggu, dan tidak mengiritasi.

Kulit buah delima kaya akan flavonoid, asam fenolat, tanin, antosianidin, asam ellagat, kuersetin, asam galat, katekin, dan vitamin C yang mempunyai khasiat sebagai antioksidan. Bagian kulit buah memiliki aktivitas antioksidan yang lebih tinggi dibandingkan bagian daging atau biji buah, sebagaimana yang juga ditemukan pada buah delima dan bahwa konsentrasi senyawa fenolik aktif lebih tinggi terdapat pada kulit buahnya. Kulit delima tidak hanya bermanfaat untuk mengatasi berbagai gangguan atau keluhan kesehatan, tetapi juga memiliki manfaat untuk merawat kecantikan kulit. Selain itu, kulit buah delima dipilih sebagai bentuk pemanfaatan dari limbah organik. Kandungan kulit buah delima juga berfungsi sebagai antioksidan yang dapat memberikan manfaat tambahan bagi kesehatan bibir (Nazliniwaty et al., 2019). Penelitian sebelumnya telah memanfaatkan kulit delima dalam bentuk lotion dan lip balm, namun belum banyak penelitian yang mengembangkan dalam bentuk lipstik dengan variasi ekstrak serta evaluasi mutu fisik secara lengkap. Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti ingin menyajikan keterbaruan penelitian ilmiah terhadap pewarna kosmetika menggunakan bahan alami dengan memanfaatkan kulit buah delima (*Punica granatum L.*), sebagai pewarna alami dalam memformulasikan sediaan lipstik dengan variasi bobot ekstrak kulit buah delima sebesar 3 g, 5 g, dan 7 g

serta evaluasi mutu fisik dan hedonik secara komprehensif untuk menentukan formula optimal dengan campuran bahan *oleum rosae* sebagai pewangi agar lipstick selain untuk pewarna dapat mengharumkan juga.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka muncul berbagai identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Masih banyak produk kosmetik yang menggunakan pewarna sintetis.
2. Lipstick digunakan sehari-hari memiliki kemungkinan tertelan, sehingga keberadaan pewarna sintetis yang berbahaya dapat meningkatkan resiko kesehatan
3. Alternatif pewarna alami untuk lipstick masih perlu dikembangkan guna mengurangi penggunaan pewarna sintetis dan menciptakan produk yang lebih aman bagi kesehatan serta ramah lingkungan.
4. Kulit buah delima mengandung antosianin yang berpotensi sebagai pewarna alami untuk lipstick, namun pemanfaatannya dalam formulasi lipstick masih perlu diteliti lebih lanjut untuk mengetahui kestabilan warna, daya tahan, serta keamanannya.

1.3 Pembatasan Masalah

Peneliti membatasi masalah dan memfokuskan pada formulasi sediaan lipstick dengan variasi bobot ekstrak kulit buah delima sebesar 3 g, 5 g, dan 7 g berdasarkan uji fisik yaitu uji pH, uji homogenitas, uji daya lekat, uji titik leleh, uji stabilitas, uji organoleptik dan uji hedonik.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan penelitian latar belakang penelitian ini, dapat dirumuskan suatu permasalahan, sebagai berikut :

1. Bagaimana formulasi sediaan lipstick ekstrak kulit delima dengan variasi bobot ekstrak sebesar 3 gram, 5 gram, dan 7 gram?
2. Bagaimana karakteristik fisik (uji pH, uji homogenitas, uji daya lekat, uji titik leleh, uji stabilitas, uji organoleptik dan uji hedonik) sediaan lipstick ekstrak kulit delima?

3. Variasi manakah yang menghasilkan sediaan lipstik terbaik berdasarkan uji fisik dan hedonik?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu:

1. Memformulasikan sediaan lipstik ekstrak kulit delima dengan variasi bobot ekstrak sebesar 3 gram, 5 gram, dan 7 gram.
2. Menganalisis karakteristik mutu fisik lipstik yang dihasilkan menggunakan pewarna alami dari ekstrak kulit delima.
3. Menentukan formula terbaik berdasarkan hasil pengujian berdasarkan uji fisik dan hedonik.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan bagi berbagai pihak, yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengembangan pengetahuan mengenai kosmetik bahan alam terutama dari kulit buah delima (*Punica granatum L*)

2. Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Memberikan solusi inovatif dalam pengembangan bidang kosmetik terutama pada produk bibir dan dapat memberikan kesempatan untuk dikembangkan lebih lanjut menjadi bahan wirausaha.

2. Bagi Akademi

- a. Berpotensi dikembangkan sebagai produk kosmetik berbasis bahan alam yang mendukung *green cosmetic* dan industri kecantikan berkelanjutan.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai referensi karya ilmiah untuk penelitian-penelitian berikutnya.